

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP

Novianti Rahmawati¹⁾, M. Qahfi²⁾, Ardian Mariyanto³⁾

¹ Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi
email: Novianti11vianeno@gmail.com

² Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi
email: m_qahfi@stkipmsampit.ac.id

³ Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi
email: ardiansoraya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian merupakan upaya untuk mengetahui Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Di SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 100 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah teknik sampling jenuh, maka jumlah sampel adalah 100 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar. Ditunjukkan oleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,733 > 1,660$) dan $sig < 0,05$ ($0,006 < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 7,1% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan 92,9% Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh faktor lain

Kata kunci : Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar

Daftar Pustaka : (26) (2005-2015)

ABSTRACT

The research is an effort to know of Influence of Student Activity in Extracurricular Activity to Student Achievement of Class VIII SMP Negeri 8 Sampit Lesson Year 2017/2018. The study used a quantitative approach.

The population in this study are all students of class VIII In SMP Negeri 8 Sampit Lesson Year 2017/2018 which amounted to 100 students. The technique used in sample collection is a saturated sampling technique, then the sample size is 100 students. Data collection techniques used questionnaires and documentation.

Calculation of hypothesis testing using simple linear regression, before the analysis test is done the prerequisite test is the normality test, linearity test and autocorrelation test. Hypothesis testing obtained results that indicate that there is influence of student activity in student extracurricular achievement to student learning achievement. Shown by t_{hitung} result t_{table} ($2,733 > 1,660$) and $sig < 0,05$ ($0,006 < 0,05$) with coefficient of determination (R^2) equal to 7,1%. This shows that 7,1% of students' learning achievement is influenced by students' activity in extracurricular activities, and 92,9% Student's Learning Achievement is influenced by other factors

Keywords: Activity in Extracurricular, Learning Achievement

References: (26) (2005-2015)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif.

Pendidikan juga dikatakan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup guna mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih bermutu dan berkualitas. Suatu negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu bersaing dan akan lebih maju. Melalui pendidikan, diharapkan setiap individu memberikan kontribusi yang mampu menciptakan sebuah kemajuan.

Menurut Undang-undang No. 20 Bab II pasal 3 tahun 2003 dikatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang telah diatur di dalam undang-undang bisa dicapai melalui tiga jalur pendidikan, yakni pendidikan formal, pendidikan informal, atau pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas dan berhasil.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang

ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, ataupun lambat. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula (Muhibbin Syah dalam Dyahrita Adiningsih, 2012: 1-2).

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal dan hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya.

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: motivasi, minat, bakat, inteligensi, sikap, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana, guru, kurikulum dan sebagainya (dalam Helmawati, 2014:199).

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu sistem yang dinamakan kurikulum yang berkaitan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah memberikan kegiatan belajar baik dibidang akademik maupun non akademik. Kegiatan dibidang akademik sekolah meliputi semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam atau di luar kelas yang meliputi mata pelajaran yang harus ditempuh siswa. Kegiatan non akademik adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap dari kurikulum, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan

sesuai minat dan bakatnya guna mengembangkan potensi dan prestasi dalam diri siswa.

Menurut Novianti (dalam Jevri Geovani 2013:4) ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan minat dan bakat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Syamsudar 2012;7).

Berdasarkan pendapat di atas maka kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan prestasi non akademik saja, namun juga meningkatkan prestasi akademik, karena dapat mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menyita waktu belajar dan istirahat, apalagi banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik apabila kondisi fisiknya tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru hari senin tanggal 19 Februari 2018, mengatakan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler relatif kurang terampil dalam membagi waktu dengan baik, siswa merasa lelah sehingga relatif kurang konsentrasi dalam pembelajaran, siswa sering ijin ketika jam pelajaran berlangsung dengan alasan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengarahkan permasalahan diatas agar pemikiran lebih berfokus pada tujuan yang akan dicapai, maka masalah dirumuskan

menjadi: apakah ada pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018 ?, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat teoritis, menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan metode penelitian, khususnya mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar dan manfaat praktis, sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai masukan untuk mengetahui pengaruh keaktifan ekstrakurikuler sekolah terhadap prestasi belajar, memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

PRESTASI BELAJAR

Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun tinggi (Helmawati, 2014:205).

Menurut Muhibbin Syah (dalam Dyahnita Adiningsih, 2012: 1-2) prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat.

Desmita (dalam Etiriani, 2014:19) mengungkapkan secara garis besar prestasi menunjukkan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh semua pihak, baik pihak siswa sendiri, guru, orang tua

bahkan pemerintah. Prestasi diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik setelah diadakan evaluasi. Prestasi siswa dikatakan meningkat apabila nilai siswa dari hari kehari semakin baik dari pada nilai evaluasi sebelumnya.

Dari beberapa teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

Perlu diketahui bahwa belajar merupakan proses yang hasilnya akan tampak dalam prestasi yang dicapai setelah dilaksanakan aktivitasnya. Prestasi yang dicapai melalui belajar dinamakan prestasi belajar. Menurut Purwanto (dalam Prasetyo Nugroho, 2015:18) karena prestasi belajar dicapai melalui belajar, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain, (1) faktor yang ada pada diri individual disebut faktor individual, yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) Faktor yang ada di luar diri individual disebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial adalah keluarga, guru atau dosen, dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib (2010:63) adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kemampuan pembawaan, kondisi fisik orang yang belajar, kondisi psikis anak, kemauan belajar, sikap terhadap guru, bimbingan, dan ulangan.

Muhibbin Syah (2006:144) menambahkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi

strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Beberapa faktor yang telah disebutkan diatas yang dapat menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi disekolah. Jika faktor-faktor tersebut saling mendukung dan melengkapi maka dapat dipastikan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun sebaliknya, jika antara faktor yang satu dengan yang lainnya tidak saling mendukung, maka tidak menutup kemungkinan prestasi belajar siswa tidak menunjukan hasil yang maksimal.

KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Handoko Cahyandaru, 2013: 20) kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Menurut pendapat Amal A.A (2005:378) kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi, setiap organisasi sekecil apapun lingkupnya, membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya. Demikian juga dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya yaitu siswa. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 132), aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan atau aktivitas yang merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa yang dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN SISWA

Menurut Umar Hamalik (2010: 103) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan, yaitu: (1) faktor yang bersumber dari pembimbing, (2) faktor yang berpengaruh dari lingkungan sekolah, (3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, (4) faktor yang berpengaruh dari lingkungan masyarakat.

Menurut Wari Suwariyah (dalam Taufiq Farda, 2013 :16) faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler adalah: intelegensi/kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi dan kesehatan.

Menurut Drs. Slameto (2010: 5) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keaktifan dalam ekstrakurikuler terbagi menjadi dua golongan yaitu : Faktor internal adalah keadaan fisik dan psikis. Fisik adalah keadaan mencakup postur tubuh, struktur tubuh, tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh. Psikis adalah minat, motivasi, dan mental. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang, begitu juga sebaliknya. Selama kesenangan itu ada mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun hal itu bisa segera berkurang karena kegiatan yang dilakukan hanya menimbulkan kesenangan sementara.

ASPEK KEAKTIFAN SISWA

Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler dapat dilihat pada diri siswa adanya kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Dalam dimensi siswa ini nanti pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang kemampuan siswa.

Menurut Sugandi (dalam Mera Rizkina, 2013: 16) aspek-aspek keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler tersebut meliputi: (1) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya, (2) berpartisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya, (3) kreativitas adalah

mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu, (4) kemandirian merupakan suatu aktivitas yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal.

Aspek – aspek keaktifan dalam ekstrakurikuler menurut (Ahmadi dan Supriyono (Mera Rizkina : 2013 : 17) yaitu: (1) keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya, (2) kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar, (3) penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya, (4) kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lainnya.

Aspek – aspek keaktifan dalam ekstrakurikuler menurut Irons (dalam Maulydia Nina Rakhmawati, 2014: 12) adalah: (1) keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya serta menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan ekstrakurikuler, (2) berpartisipasi dalam kegiatan persiapan dalam setiap proses kegiatan, (3) menampilkan berbagai usaha untuk mencapai keberhasilan (kreativitas), (4) mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh.

Untuk mengukur variabel keaktifan dalam ekstrakurikuler, peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Irons (dalam Maulydia Nina Rakhmawati, 2014: 12).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Harizka Rahmanto (2011) melalui penelitian yang berjudul : Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta (skripsi), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Novianty Djafri (2008) melalui penelitian yang berjudul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pesantren Al- Khaerat Kota Gorontalo (skripsi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Keaktifan siswa di kegiatan

ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar Pesantren Al- Khaerat Kota Gorontalo.

Berdasarkan landasan teori, kerangka berpikir dan paradigma penelitian diatas dan agar kegiatan penelitian tetap terarah secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit tahun 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2018 di SMP Negeri 8 Sampit yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Km. 6 Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi serta semua data dan informasi diwujudkan dalam bentuk angka, dengan analisis statistik parametrik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 100 orang siswa, adapun pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013: 124), atas dasar tersebut, peneliti menggunakan sampel jenuh (teknik sensus) dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini, yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang.

Adapun definisi operasional yaitu: (1) keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (X), (2) prestasi belajar (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010: 199). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa yang berupa nilai ulangan semester pada rapot siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Pernyataan dalam angket menggunakan pernyataan tertutup artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan memilih jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda *check list* (√). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data uji coba terpakai (*try out* terpakai).

Uji coba terpakai (*try out* terpakai) merupakan proses penelitian yang menggunakan sampel penelitian yang sama dengan sampel dalam uji validitas dan reliabilitasnya menurut Setiadi, Matindas, & Chairy (dalam, Recky Rolando, 2012: 36).

Untuk menjamin instrumen dalam penelitian ini, apakah mempunyai tingkat kevalidan yang tinggi maka dilakukan uji validitas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner dengan skala likert. Sebagai jaminan terhadap penelitian yang dilakukan maka setiap instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, instrumen diuji dengan uji Validitas Corrected item-total colerrelation dan uji *Cronbach's Alpha*.

Reliabilitas (kedalaman) merupakan ukuran suatu kedalaman dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehknik *Formula Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Alpha* > 0,60 maka reliabel (Tommi dan Wiratna, 2006: 103). Secara umum, reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Km.6

Sampit, dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan di SMP Negeri 8 Sampit pada Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh gambaran umum data responden berjumlah 100 orang yang mana kuesioner penelitian tersebut dibagikan kepada siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C, dan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Responden Penelitian

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VIII A	20	12	32
2	VIII B	20	14	34
3	VIII C	16	18	34
				100

Untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Hasil analisis data penelitian kedua variabel dapat diketahui di tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Data Variabel Statistic

		Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	Prestasi Belajar
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		57,14	78,04
Std. Error of Mean		1,170	0,278
Median		57,00	78,00
Mode		54	77
Std. Deviation		11,703	2,781
Variance		136,950	7,736
Skewness		-0,558	0,024
Std. Error of Skewness		0,241	0,241
Kurtosis		0,831	-0,305
Std. Error of Kurtosis		0,478	0,478
Range		60	13
Minimum		23	71
Maximum		83	84
Sum		5.714	7.804
Percentiles	25	52,00	76,00
	50	57,00	78,00
	75	65,00	80,00

Variabel Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (X) diperoleh skor minimum

sebesar 23, skor maksimum sebesar 83, mean sebesar 57,14 dan standar deviasi sebesar 11,703 Sedangkan untuk variabel Prestasi Belajar (Y) diperoleh skor minimum sebesar 71, skor maksimum sebesar 84, mean sebesar 78,04 dan standar deviasi sebesar 2,781.

Berdasarkan skor-skor tersebut maka akan dibuat kategorisasi. Menurut Azwar (Wantah, 2012:64) Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang. Peneliti menetapkan tiga kategorisasi sesuai dengan tingkatan diferensiasi yang dikehendaki yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Djemari Mardapi (Sulistiyorini, 2014:62) Setelah diketahui Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SD), kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$X > \text{mean} + \text{SD} = \text{Tinggi}$$

$$\text{Mean} - \text{SD} \leq x \leq \text{mean} + \text{SD} = \text{Sedang}$$

$$X < \text{mean} - \text{SD} = \text{Rendah}$$

Berikut adalah perhitungan kriteria variabel penelitian:

(1) Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler (X)

Tinggi	$= X > (Mi + SD)$ $= X > (57,14 + 11,703)$ $= X > 68,843$
Sedang	$= (Mi - SD) \leq X \leq (Mi + SD)$ $= (57,14 - 11,703) \leq X \leq (57,14 + 11,703)$ $= 45,437 \leq X \leq 68,843$
Rendah	$= X < (Mi - SD)$ $= X < (57,14 - 11,703)$ $= X < 45,437$

(2) Prestasi Belajar (Y)

Tinggi	$= X > (Mi + SD)$ $= X > (78,04+2,781)$ $= X > 80,821$
Sedang	$= (Mi - SD) \leq X \leq (Mi + SD)$ $= (78,04 - 2,781) \leq X \leq (78,04+2,781)$ $= 75,259 \leq X \leq 80,821$
Rendah	$= X < (Mi - SD)$ $= X < (78,04 - 2,781)$ $= X < 75,259$

Berdasarkan data di atas dapat dibuat kriteria kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3: Kriteria Variabel Penelitian

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (X)				
1.	$X > 68,843$	15	15%	Tinggi
2.	$45,437 \leq X \leq 68,843$	73	73%	Sedang
3.	$X < 45,437$	12	12%	Rendah
Prestasi Belajar (Y)				
1.	$X > 80,821$	21	21%	Tinggi
2.	$75,259 \leq X \leq 80,821$	60	60%	Sedang
3.	$X < 75,259$	19	19%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pada kriteria tinggi sebanyak 15 (15%), kriteria sedang sebanyak 73 (73 %), dan kriteria rendah sebanyak 12 (12 %). Sedangkan pada Prestasi belajar kriteria tinggi sebanyak 21 (21 %), kriteria sedang sebanyak 60 (60 %), dan kriteria rendah sebanyak 19 (19%). Dapat diambil kesimpulan bahwa Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan

Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah dikategorikan sedang.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorof Smirnov*. Adapun kriteria pengujian yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan atau nilai $\rho \geq 0,05$ (Sugiyono, 2015:245). Berdasarkan hasil analisis, nilai ρ atau sig data Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler adalah 0,178 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, begitu juga dengan nilai ρ atau sig data untuk Prestasi Belajar adalah 0,318 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal juga.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	Prestasi Belajar
N		100	100
Normal Parameter(a,b)	Mean	57,14	78,04
	Std. Deviation	11,703	2,781
Most Differences	Extreme	Absolute	0,110
		Positive	0,049
		Negative	-0,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,099	0,958
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,178	0,318

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji ini menggunakan analisis F dengan bantuan *SPSS 15 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya yaitu jika $p < 0,05$ maka hubungannya dinyatakan linier dan jika $p > 0,05$ maka hubungannya dinyatakan tidak linier (Suharsimi Arikunto, 2006:314).

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar karena nilai ρ sebesar 0,006 yang artinya nilai $\rho < 0,05$.

Tabel 5: Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Keaktifan_Siswa	Between Groups	(Combined)	358,726	38	9,440	1,414	0,112
		Linearity	54,226	1	54,226	8,125	0,006
		Deviation from Linearity	304,499	37	8,230	1,233	0,231
	Within Groups		407,114	61	6,674		
	Total		765,840	99			

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* dapat dilakukan dengan bantuan *SPSS 15 for windows* (Suharsimi Arikunto, 2006:306). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- (1) Angka D- W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pada pengujian ini model *summary* terbebas dari autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai-nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,930.

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,266(a)	0,071	0,061	2,695	0,930

Rumus persamaan regresi sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Prestasi Belajar

X:Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

a : konstanta, yaitu nilai Y jika x = 0

b : koefisien regresi

Tabel 12: Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	74,426	1,350		55,149	0,000
Keaktifan_siswa	.0063	0,023	0,266	2,733	0,007

Dari data di atas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 74,426 + 0,063 X$$

Koefisien regresi variabel Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (X) sebesar 0,063 artinya jika Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler kenaikan sebesar 1, maka Prestasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,063. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar, semakin tinggi Keaktifan siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Siswa

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan diteliti diterima atau ditolak (Sugiyono, 2011:215).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

H_a = Ada pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 13: Menunjukkan Hasil Dari Uji Hipotesis Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa

Nilai t Hitung	Nilai t Tabel
2,733	1,660

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,733 > 1,6605$ berarti H_0 ditolak dan diterimanya H_a , artinya ada pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,733 > 1,6605$ berarti H_0 ditolak dan diterimanya H_a , artinya ada pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit Tahun Pelajaran 2017/2018.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali dalam (Mulya Ningsih, 55:2011).

Tabel 14: Hasil Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266(a)	.071	.061	2,695

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,071 atau 7,1 %, artinya Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar 7,1 % dan 92,9% Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu adanya Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Sampit, dengan pengaruh sebesar 7,1%.

REFERENSI

- Ahmad Nasahudin (2010) Dalam Penelitian Yang Berjudul: *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts. Negeri Pagedangan*. Skripsi, Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amal A. A (2005: 132). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul (2005:110). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.
- Dwi Priyatno (2010: 73-87). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Drs. Slameto (2010 : 54). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dyahnita Adiningsih (2012) dalam penelitian yang berjudul: *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akutansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Handoko Cahyandaru (2013) dalam penelitian yang berjudul: *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Man Yogyakarta II*. Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta .

Helmawati (2014: 199-205). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Rosdakarya.

Isti Dwi (2012) dalam penelitian yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Ips Siswa Kelas VIII A Smp Negeri I Kalikajar Kabupaten Wonosobo* . Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Jevri Geovani (2013) dalam penelitian yang berjudul: *Tingkat Kematangan Sosial Pada Siswa Kelas Xi Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri1 Cangkringan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Mauludia Nina Rakhmawati (2013). dalam penelitian yang berjudul: *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi, tidak diterbitkan. Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta .

Mera Rizkina (2013) dalam penelitian yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 19 Semarang*. Skripsi, tidak

diterbitkan, Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.

Muhammad Harizka Rahmanto (2011) dalam penelitian yang berjudul : *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan

Muhibbin Syah (2010: 144–156) Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukhamad Fahrudin (2013) dalam penelitian yang berjudul: *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Akutansi Smk Negeri 2 Purworejo*. Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Mustaqim Dan Abdul Wahib (2010:63). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetyo Nugroho (2015) dalam penelitian yang berjudul: *Hubungan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang*. Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan* Jakarta: Kencana.

Sukardi (2010:166) *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suryosubroto (2005:111). *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Suharsimi Arikunto (2006:131). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Suharsimi Arikunto (2009:160-178). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

Suharsimi Arikunto (2010:76). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

Sugiyono (2010:61-334). *Motode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2013:14-124). *Motode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tommi dan Wiratna (2006:55-103). *SPSS untuk paramedis*. Magelang: Ardana Media.